

Pengaruh *Self Efficacy, Subjective Norms, dan Pengetahuan Perpajakan* terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkariir sebagai Konsultan Pajak

The Influence of Self Efficacy, Subjective Norms, and Tax Knowledge on the Interest of Accounting Students to Pursue a Career as a Tax Consultant

I Made Bagiada¹✉, Ni Luh Putu Intan Trisna Dewi², Ni Luh Putri Setyastrini³

¹Politeknik Negeri Bali, Indonesia.

²Politeknik Negeri Bali, Indonesia.

³Politeknik Negeri Bali, Indonesia.

✉Corresponding author: madebagiada@pnb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy, subjective norms, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkariir sebagai konsultan pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa semester akhir jurusan akuntansi di Politeknik Negeri Bali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dari total 194 kuesioner yang terkumpul, sebanyak 140 data dinyatakan layak digunakan setelah melalui proses penyaringan data dan penghapusan data outlier. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear berganda melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy, subjective norms, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkariir sebagai konsultan pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepercayaan diri, dukungan dari lingkungan sekitar, serta pemahaman yang memadai tentang perpajakan dapat mendorong mahasiswa untuk memilih profesi konsultan pajak sebagai pilihan karir di masa depan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of self-efficacy, subjective norms, and tax knowledge on the interest of Accounting students in pursuing a career as tax consultants. This research employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to final-year accounting students at Politeknik Negeri Bali. The sampling technique used in this study is purposive sampling. Out of a total of 194 collected questionnaires, 140 were deemed valid and used after undergoing a data screening process and the removal of outliers. Data analysis was carried out using multiple linear regression techniques with the assistance of IBM SPSS software. The results of the study indicate that self-efficacy, subjective norms, and tax knowledge have a positive and significant influence on students interest in becoming tax consultants. These findings suggest that increasing self-confidence, social support, and adequate understanding of taxation can encourage students to consider a career as tax consultants in the future.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 I Made Bagiada, Ni Luh Putu Intan Trisna Dewi, Ni Luh Putri Setyastrini.

Article history

Received 2025-09-01

Accepted 2025-09-10

Published 2025-10-31

Kata kunci

Self-Efficacy;
Subjective Norms;
Pengetahuan
perpajakan;
Minat Berkariir;
Konsultan.

Keywords

Self-Efficacy;
Subjective Norms;
Tax Knowledge;
Career Interest;
Tax Consultant.

1. Pendahuluan

Indonesia terkategorikan bangsa yang menitikberatkan pajak sebagai penopang utama pundi-pundi pendapatan bangsa. Pajak itu sendiri ialah kewajiban yang mesti dipikul setiap warga demi menopang hajat bangsa sesuai ketentuan yang diberlakukan (Christian & Susanto, 2021). Kendati demikian, mayoritas wajib pajak tetap abai dan enggan menunaikan kewajiban fiskalnya lantaran banyaknya regulasi perpajakan yang mesti dicerna serta dijalankan dalam tata cara pembayaran pajak (Ghufron & Herawansyah, 2023). Di lain pihak, sistem perpajakan Indonesia berlandaskan atas *self-assessment*, yang menuntut wajib pajak guna mengkalkulasikan, merampungkan, serta melaporkan kewajiban pajaknya secara mandiri. Imbasnya, wajib pajak memerlukan pendampingan dari pihak yang berpengetahuan lebih mendalam terkait realisasi kewajiban fiskal (Dwi & Nur, 2024).

Kesulitan yang dihadapi wajib pajak itulah yang bisa dibantu dan diselesaikan konsultan pajak (Subu & Tambun, 2024). Konsultan pajak ialah profesional yang memberikan saran dan bantuan pada individu atau perusahaan dalam hal perpajakan, termasuk perencanaan, penghitungan, serta pelaporan pajak mesti selaras dengan regulasi yang diberlakukan (Rialdy et al., 2022). Peran konsultan pajak sendiri menorehkan efek signifikan bagi wajib pajak dalam mengemban tanggungannya. Saat ini, jasa konsultan pajak menjadi kebutuhan penting bagi berbagai pihak seperti perusahaan guna membantu mengelola kewajiban perpajakan mereka dengan lebih tepat dan efisien (Fitriyani & Maria, 2023). Pelaksanaan tugas seorang konsultan sangat bersandar pada informasi serta pemahaman yang didapatkan dari lembaga pendidikan. Informasi serta pemahaman yang dibutuhkan akan sangat bersandar pada jenis profesi yang dipilih mahasiswa (Faisol & Chamalinda, 2022).

Profesi ialah suatu pencapaian profesional yang mencerminkan keahlian dan sikap individu di Setiap mahasiswa memiliki opsi guna melanjutkan profesi sebagaimana jurusan yang diambil atau bahkan mengeksplorasi sektor lain yang diminati dengan keterampilan dalam interpersonal utamanya kapabilitas komunikasi (Darmayasa et al., 2024). Satu diantara jurusan yang membuka banyak peluang profesi ialah jurusan akuntansi, dengan berbagai opsi seperti tenaga akuntan, auditor, konsultan pajak, analis keuangan, dan sebagainya (Damayanti, 2020). Namun banyaknya mahasiswa yang tertarik guna menjalani profesi konsultan pajak senantiasa terkategorikan sedikit, satu di antaranya disebabkan minimnya pengetahuan serta pemahaman mahasiswa tentang perpajakan dan menganggap profesi menjadi konsultan pajak kurang menarik atau kurang menguntungkan (Hartiyah, 2021). Banyak mahasiswa menganggap bahwasanya memahami konsep perpajakan itu sulit, terutama karena peraturan yang terus berubah setiap tahun, yang akhirnya mengendalikan minat mereka guna menjalani profesi konsultan pajak (Figuna, 2023). Minimnya minat mahasiswa guna meniti profesi pada ranah perpajakan turut dikendalikan rendahnya taraf *self-efficacy*, yakni keyakinan intrinsik individu terhadap kapabilitasnya dalam menaklukkan tantangan atau merampungkan tugas sesuai harapan (Mardian et al., 2024). Berlandaskan penelitian Arozy & Hermawan (2023) diuraikan bahwasanya *self-efficacy* berperan dalam menentukan minat mahasiswa akuntansi guna menjalani profesi konsultan pajak. Capaian ini berseberangan dengan studi Nugraheni et al. (2021) yang mengungkap bahwasanya *self-efficacy* tidak menorehkan pengaruh bagi minat mahasiswa guna berprofesi di kancah perpajakan.

Faktor lain yang turut mengendalikan minat mahasiswa, selain *self-efficacy* serta pengetahuan perpajakan, ialah *subjective norms*. *Subjective norms* ialah cara individu merespons serta memaknai segala sesuatu yang melingkupinya, berupa objek, wujud, maupun simbol tertentu di lingkungannya (Vajarini, 2021). Berlandaskan penelitian Suryadi et al. (2021) *subjective norms* mampu mengkondisikan ketertarikan mahasiswa akuntansi guna berprofesi di ranah perpajakan. Namun demikian, capaian ini tidak selaras dengan riset yang dihimpun Khairunnisa & Kurniawan (2020), yang mengungkap bahwasanya faktor *subjective norms* tidak menorehkan efek bagi minat mahasiswa akuntansi dalam merintis profesi di sektor pajak.

Berlandaskan studi yang dilangsungkan Ayem & Hidayat (2021) kuantitas profesi konsultan pajak di Indonesia senantiasa terkategorikan rendah bila ditimbang dengan banyaknya wajib pajak yang tercatat, banyaknya konsultan pajak di Indonesia mencapai 7.390. Sementara itu, banyaknya

wajib pajak yang diaudit menembus angka 5,4 juta wajib pajak. Rasio keduanya ialah 1 banding 735 (Wildan, 2024). Oleh karena itu penting untuk mengetahui apa saja yang memengaruhi mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif di mana Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester akhir Jurusan akuntansi yang tercatat di PNB. Pemilihan populasi ini didasarkan pada asumsi bahwasanya mahasiswa semester akhir telah menyelesaikan sebagian besar mata kuliah inti terkait perpajakan, sehingga berpemahaman yang kian mendalam serta relevan dengan fokus penelitian. Studi ini memanfaatkan teknik purposive sampling lantaran sampel yang disaring mesti mencapai kriteria khusus yang selaras dengan orientasi penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Jurusan akuntansi dan mahasiswa aktif pada semester akhir (semester VI untuk D3 Akuntansi dan semester VIII untuk Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial dan Akuntansi Perpajakan) di PNB. Studi ini menerapkan rumus Slovin dengan ambang toleransi 5% dengan hasil 194 mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Variabel independen ialah *self-efficacy*, *subjective norms*, serta pengetahuan perpajakan. Variabel dependen ialah minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Pengujian validitas dilangsungkan guna memastikan bahwasanya semua pernyataan serta pertanyaan di kuesioner benar-benar menakar apa yang ingin diteliti. Sebuah pertanyaan dianggap valid ketika skor korelasi antar butir instrumen lebih besar 0,30 memanfaatkan sampel awal sejumlah 30 responden serta tingkat signifikansi di <0,05. Berlandaskan uji validitas yang didapatkan, seluruh pertanyaan di kuesioner diungkapkan valid karena skor Pearson Correlation >0,30 serta skor sig <0,05. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i>	X _{1.1}	0,713	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,668	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,683	0,000	Valid
	X _{1.4}	0,680	0,000	Valid
	X _{1.5}	0,662	0,000	Valid
<i>Subjective Norms</i>	X _{2.1}	0,637	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,767	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,657	0,000	Valid
	X _{2.4}	0,672	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,715	0,000	Valid
Pengetahuan Perpajakan	X _{3.1}	0,688	0,000	Valid
	X _{3.2}	0,862	0,000	Valid
	X _{3.3}	0,791	0,000	Valid
	X _{3.4}	0,617	0,000	Valid
	X _{3.5}	0,806	0,000	Valid
Minat Berkarir	X _{4.1}	0,681	0,000	Valid
	X _{4.2}	0,648	0,000	Valid
	X _{4.3}	0,813	0,000	Valid
	X _{4.4}	0,800	0,000	Valid
	X _{4.5}	0,654	0,000	Valid

Uji reliabilitas dilaksanakan guna mengevaluasi tingkat konsistensi serta keteguhan instrumen riset ketika diaplikasikan dalam pengukuran berulang. Hasil uji reliabilitas adalah instrumen kuesioner yang dimanfaatkan ditinjau reliabel dan layak diandalkan. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i>	0,710	Reliabel
<i>Subjective Norms</i>	0,725	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan	0,812	Reliabel
Minat Berkarir	0,758	Reliabel

Pada uji normalitas terhadap seluruh data tersebut, diketahui data tidak berdistribusi normal dari skor signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) tidak sampai 0,05. Guna mengatasi permasalahan ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap data yang terkategorikan sebagai outlier memanfaatkan metode boxplot. Penghapusan data outlier dilakukan pada data dengan skor ekstrem untuk dapat mengendalikan validitas analisis secara keseluruhan.

Berlandaskan hasil identifikasi, ditemukan 54 data responden yang memuat skor ekstrem dan menyimpang dari pola distribusi umum. Kendati demikian, data tersebut dikeluarkan dari pengolahan agar asumsi normalitas terpenuhi dan kualitas model regresi menjadi lebih valid. Dengan begitu, banyaknya data yang dimanfaatkan ialah sejumlah 140 data. Rincian uji normalitas terhadap 140 data tersebut bisa ditinjau di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized Residual
	140
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
<i>Mean</i>	,2280764
<i>Std. Deviation</i>	1,22039901
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Absolute</i>	,072
<i>Positive</i>	,045
<i>Negative</i>	-,072
<i>Test Statistic</i>	,072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,076 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji multikolinearitas dijalankan guna menelaah eksistensi korelasi linear yang mencolok antara variabel independen di model regresi. Pada penelitian ini, pengujian tersebut dilakukan dengan mencermati besaran *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari hasil uji yang dilakukan disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolineartias. Dimana nilai VIF pada setiap variabel diatas 0,10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,115	4,533		,246	,806		
X ₁	-,011	,167	-,005	-,064	,949	,910	1,099
X ₂	,375	,173	,168	2,175	,031	,860	1,163
X ₃	,564	,091	,472	6,219	,000	,895	1,117

a. Dependent Variable: Y

Berlandaskan uji Glejser, bisa digarisbawahi bahwasanya model regresi ini tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas. Kesimpulan ini didasarkan pada skor signifikansi dari tiap variabel independen yang seluruhnya melampaui 0,05. Adapun skor signifikansi yang didapat yakni variabel *self-efficacy* 0,782, variabel *subjective norms* 0,882, dan

variabel pengetahuan perpajakan 0,116. Dengan begitu, asumsi homoskedastisitas di model telah terpenuhi.

Berlandaskan *output* tersebut, bisa dirumuskan model persamaan regresi yang merepresentasikan relasi antara variabel independen dengan dependen. Hasil Uji F dan Uji t dapat dilihat dalam tabel 5 dan 6.

$$Y = 7,089 + 0,323X_1 + 0,417X_2 + 0,570X_3 + e$$

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7,089	4,322		1,640	,103
X ₁	,323	,125	,183	2,588	,011
X ₂	,417	,165	,187	2,533	,012
X ₃	,570	,088	,478	6,490	,000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	142,002	3	47,334	22,432	,000 ^b
1 Residual	286,969	136	2,110		
Total	428,971	139			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂

Hasil analisa menampakkan bahwasanya skor Fhitung 22,432 melampaui skor Ftabel 2,67, disertai tingkat signifikansi 0,000. Lantaran Fhitung melampaui F tabel (22,432 > 2,67) dan skor signifikansi tidak sampai ambang 0,05 (0,000 < 0,05), *self-efficacy*, *subjective norms*, serta pengetahuan perpajakan secara simultan memberi pengaruh signifikan bagi minat mahasiswa jurusan akuntansi guna menjalani profesi konsultan pajak. Analisa koefisien determinasi (R^2) ditujukan guna mengetahui sejauh mana variabel independen, mencakup *self-efficacy*, *subjective norms*, serta pengetahuan perpajakan, sanggup menerangkan ragam yang muncul pada variabel dependen, yakni minat mahasiswa jurusan akuntansi guna menjadi konsultan pajak. Skor R^2 merepresentasikan porsi pengaruh kolektif dari kesemua variabel bebas bagi terikat di regresi. Tatkala skor R^2 mendekati 1, hasil model yang dipakai dianggap berkualitas yang baik dalam menjelaskan relasi antar variabel. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 ^a	,331	,316	1,453

a. Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂

Berlandaskan tabel hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwasanya skor Adjusted R² dari uji 0,316. Fakta ini memperlihatkan bahwasanya 31,6% variasi dari variabel dependen, yakni minat berprofesi mahasiswa menjadi konsultan pajak, bisa diterangkan variabel *self-efficacy*, *subjective norms*, serta pengetahuan perpajakan. Adapun sisanya 68,4% dikendalikan unsur-unsur lain.

3.2. Pembahasan

Self-Efficacy berpengaruh terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak. Hasil studi ini selaras dengan temuan Febrini et al. (2021), yang mengemukakan bahwasanya *self-efficacy* berpengaruh positif bagi minat mahasiswa akuntansi guna menjalani profesi

konsultan pajak. Sebanding dengan itu, studi yang dilangsungkan Nirmalasari, Rizky Bawono (2024) juga memperlihatkan bahwasanya self-efficacy ialah satu di antara faktor penting yang bisa mengkondisikan derajat ketertarikan individu dalam menetapkan opsi profesi menjadi konsultan pajak. Kedua penelitian tersebut mendukung temuan kian tinggi keyakinan diri atau *self-efficacy* yang dimiliki individu, semakin besar pula kecenderungannya guna menekuni profesi di sektor perpajakan, utamanya menjadi konsultan pajak. Hasil studi ini memperlihatkan bahwasanya *self-efficacy* berefek bagi minat mahasiswa guna menjalani profesi konsultan pajak. Temuan ini sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan dalam Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent & Brown (1996), yang mengungkap bahwasanya keyakinan individu terhadap kapabilitasnya (*self-efficacy*) berperan penting dalam menentukan opsi karir. Teori kognitif sosial digunakan untuk menjelaskan hubungan antara aktivitas yang relevan dengan *karier* (Zikic & Saks, 2009). Selain itu, TPB yang di kemukakan oleh Ajzen (1991) juga mendukung capaian ini, di mana *self-efficacy* atau persepsi kontrol diri termasuk dalam aspek *perceived behavioral control*, yang turut mengendalikan niat atau minat individu dalam mengambil keputusan profesi tertentu. Kendati demikian, *self-efficacy* dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk minat mahasiswa guna memilih profesi menjadi konsultan pajak di masa depan.

Subjective norms terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak. Studi ini memperlihatkan capaian yang selaras temuan dari Agas (2023) dan Alimbudion & Wardhani (2022) yang mengemukakan bahwasanya *subjective norms* memberi dampak positif bagi minat mahasiswa guna menjalani profesi konsultan pajak. Dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, serta tokoh yang dianggap berefek, turut membentuk persepsi mahasiswa terhadap profesi tersebut. Ketika mahasiswa menerima pandangan positif terkait profesi konsultan pajak dari orang-orang di sekitarnya, alhasil fakta tersebut mendorong tumbuhnya ketertarikan dan sikap yang kian terbuka terhadap opsi profesi di sektor perpajakan. Akibatnya, mahasiswa cenderung positif ditimbang negatif terhadap profesi konsultan pajak, yang pada akhirnya memperkuat minat mereka guna menekuni profesi tersebut. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya *subjective norms* berefek terhadap kecenderungan mahasiswa guna menapaki profesi menjadi konsultan pajak. Temuan ini selaras dengan pendekatan yang dijelaskan dalam TPB, yang menekankan bahwasanya keputusan individu guna melakukan suatu tindakan dikendalikan norma subjektif, yakni tanggapan terhadap ekspektasi serta sudut pandang dari individu-individu di sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Arnold et al., (2006) menjelaskan menemukan dukungan kuat untuk tiga variabel inti TPB, yaitu sikap, *norma subjektif*, dan kontrol perilaku yang dirasakan sebagai prediktor niat perilaku. Dalam konteks penelitian ini, dukungan dan dorongan dari lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya berperan penting dalam membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap profesi konsultan pajak. Kian besar pengaruh sosial yang benar, kian tinggi pula kecenderungan mahasiswa guna menaruh minat dan mempertimbangkan profesi tersebut sebagai opsi profesi di masa depan.

Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak. Hasil studi ini seiras temuan yang didapat Susanti & Robinson (2024) yang mengungkap bahwasanya pengetahuan perpajakan berefek positif bagi minat mahasiswa menjalani profesi konsultan pajak. Hal serupa diperkuat studi yang dilangsungkan Hasannah & Permata (2024) yang menunjukkan bahwasanya pemahaman yang baik terkait perpajakan dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam memilih profesi di sektor perpajakan. Kian tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, kian besar pula rasa percaya diri mahasiswa dalam menjalankan peran menjadi konsultan pajak. Pengetahuan yang memadai memberikan pemahaman teknis juga membentuk persepsi positif terhadap peluang dan prospek profesi di sektor perpajakan, sehingga mendorong minat mahasiswa guna menekuni profesi tersebut.

Hasil studi ini memperlihatkan bahwasanya pengetahuan perpajakan berpengaruh bagi minat mahasiswa guna menjalani profesi konsultan pajak. Temuan ini selaras dengan pendekatan yang dijelaskan dalam TPB, di mana pengetahuan salah satu di antara faktor penting yang membentuk keyakinan dan sikap individu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam pemilihan karir. Pengetahuan yang memadai terkait perpajakan, baik dari segi teori maupun praktik, dapat meningkatkan rasa percaya diri serta persepsi positif mahasiswa terhadap profesi konsultan pajak.

Dengan pemahaman yang baik, mahasiswa cenderung merasa lebih siap dan tertarik guna menekuni sektor tersebut, karena mereka mampu meninjau peluang, tantangan, serta kontribusinya profesi konsultan pajak dalam sistem perpajakan dan dunia usaha.

4. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *self-efficacy*, *norma subjektif*, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak, meski temuan ini masih terbatas pada populasi spesifik dan variabel yang diuji. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih luas dengan variabel tambahan serta rekomendasi bagi mahasiswa untuk aktif meningkatkan kompetensi guna memperkuat temuan dan kesiapan karir di bidang tersebut.

Daftar Pustaka

- Ajzen. (1991). Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Arnold, J., Loan-clarke, J., Coombs, C., Wilkinson, A., Park, J., & Preston, D. (2006). *How well can the theory of planned behavior account for occupational intentions?* 69, 374–390. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2006.07.006>
- Arozy, F., & Hermawan, S. (2023). The Influence of Self Efficacy, Goal Orientation and Learning Behavior on Accounting Student Learning Achievement with Gender as an Intervening Variable (Study on Accounting S1 Students, Muhammadiyah University of Sidoarjo). *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 4, 1–12. <https://doi.org/10.21070/jims.v4i0.1544>
- Ayem, S., & Hidayat, R. (2021). The Effect Of Motivation, Self Efficacy, Tringa. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 05, 14–28. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i0.723>
- Christian, Y. G., & Susanto, Y. K. (2021). Keputusan Etis Konsultan Pajak: Pentingnya Tanggung Jawab Sosial dan Machiavellianisme. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 156–177. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.156-177>
- Damayanti, K. (2020). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Dan Pengaruh Orang Tua Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 27–37. <https://doi.org/ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Darmayasa, I. N., Cahyani, M. G. A. D., Apriliani, P. A. D. U., Hartana, N. P. D. M. G., Putriyani, N. P. A., & Sumantri, S. M. N. (2024). *Fondasi Tri Kaya Parisudha Bagi Mahasiswa Akuntansi di Era AI*. 15(2), 344–357. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2024.15.2.24>
- Dwi, A., & Nur, P. (2024). *Faktor yang memengaruhi minat mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak seluruh dunia . Hasil Asia Pacific Young Entrepreneurs Survey yang diadakan Herbalife perpajakannya . Meskipun demikian , sejumlah besar Wajib Pajak tetap lalai dan ingkar dalam 1 : 17, 135–152.* <https://doi.org/10.24123/jati.v17i2.6612>
- Faisol, I. A., & Chamalinda, K. N. L. (2022). Studi Kualitatif : Peran Tax Center terhadap Kepatuhan Perpajakan Orang Pribadi Saat Implementasi Regulasi Harmonisasi Peraturan Perpajakan. *Jurnal IAkp: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.35314/iakp.v3i1.2436>
- Figuna, T. A. (2023). Pengaruh Cipta, Rasa, Karsa, Asas Kemandirian Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Konsultan Pajak. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2607–2621. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1423>
- Fitriyani, A., & Maria, G. A. (2023). Pengaruh Faktor Individual terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak. *Jurnal Ilmiah Aset*, 25(2), 99–104. <https://doi.org/10.37470/1.25.2.220>
- Ghufron, R., & Herawansyah. (2023). Pengaruh Persepsi Profesi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1462–1466. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.763>
- Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis Keislaman di Karesidenan

- Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1591>
- Khairunnisa, S., & Kurniawan, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7622>
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (1996). *Social Cognitive Approach to Career Development : An Overview*. 44(June), 310–321.
- Mardian, D., Prasetyo, E., & Kediri, U. K. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan , Self Efficacy , Motivasi , dan Efektivitas Pembelajaran terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Kahuripan Kediri). 1(4), 127–148. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i4.560>
- Nugraheni, A. P., Sunaningsih, S. N., & Khabibah, N. A. (2021). Peran Konsultan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), Editing. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9701>
- Rialdy, N., Sari, M., & Pohan, M. (2022). Model Pengukuran Motivasi dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak: Studi pada Perguruan Swasta di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1519–1528. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.779>
- Subu, D., & Tambun, S. (2024). Moderasi Growth Mindset Atas Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Literasi Perpajakan Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak. *Media Akuntansi Perpajakan*, 9(1), 12–27. <https://doi.org/10.52447/map.v9i1.7620>
- Suryadi, N., Yusnelly, A., & Chika, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Universitas Negeri Di Pekanbaru). *Jurnal Pundi*, 5(2), 265–280. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i2.364>
- Vajarini, N. (2021). Persepsi, Minat, Pengetahuan tentang Pajak, dan Pemahaman Trikon Terhadap Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 40–53. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.4>
- Wildan, M. (2024). *Jumlah Masih Timpang, Profesi Konsultan Pajak Perlu Ditambah*. DDTC.News.
- Zikic, J., & Saks, A. M. (2009). Job search and social cognitive theory : The role of career-relevant activities. *Journal of Vocational Behavior*, 74(1), 117–127. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2008.11.001>